

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penerjemahan memiliki peranan yang sangat penting dalam komunikasi internasional baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, karena keragaman bahasa dan budaya yang berbeda dari berbagai bangsa di dunia menyebabkan penerjemahan berfungsi sebagai jembatan yang dapat menghubungkan bangsa-bangsa tersebut untuk saling berkomunikasi (Hartono, 2016). Dalam penerjemahan, terdapat dua bahasa yang saling terlibat, yakni bahasa sumber dan bahasa sasaran. Agar terjadi suatu komunikasi, maka dalam penerjemahan terdapat proses pemindahan suatu pesan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang bertujuan agar pembaca bahasa sasaran dapat menerima dan memahami pesan atau informasi yang disampaikan (Newmark, 1981).

Saat ini sudah cukup banyak buku, karya sastra maupun bacaan lainnya yang diterjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa hasil penerjemahan tersebut tidak selalu baik, dalam arti kata dapat dipahami dengan baik oleh pembaca bahasa sasaran. Hal ini karena hasil penerjemahan seringkali mengalami penyimpangan dari bahasa sumbernya (Nababan, Nuraeni, & Sumardiono, 2012), sehingga hasil penerjemahan terkadang dapat membingungkan pembaca. Oleh karena itu, hasil penerjemahan harus memperhatikan nilai kualitas terjemahan sebagai prioritas utama (Schaffner, 1997). Untuk menilai suatu kualitas terjemahan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti menurut Larson (1998), terjemahan yang berkualitas baik memiliki tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Kemudian, Al-Qinai (2000, dalam House, 2015) yang menggunakan pendekatan elektik untuk menilai kualitas terjemahan. Akan tetapi, pada dasarnya terjemahan yang baik adalah terjemahan yang dapat menyampaikan maksud dan isi dari bahasa sumbernya. Hal tersebut sesuai dengan House (2015) yang menjelaskan bahwa kualitas terjemahan didasarkan pada gagasan kesepadanan. Kesepadanan yang

dimaksud oleh House (2015) adalah teks terjemahan harus mempertahankan makna yang terkandung pada bahasa sumber.

Berbicara mengenai kualitas terjemahan dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui masih terdapat persoalan. Misalnya Asiah (2014) yang mengatakan bahwa, penggunaan takarir terjemahan pada sebuah film yang bertujuan untuk membantu tersampainya pesan dari bahasa sumber terkadang menyulitkan penonton karena tidak terpenuhinya aspek-aspek kualitas terjemahan yang disampaikan oleh Larson (1998). Aspek pertama yang disampaikan oleh Larson (1998) adalah aspek keakuratan. Pada penelitian yang dilakukan Asiah (2014) dari aspek keakuratan masih terdapatnya ketidaktepatan dalam mengalihkan pesan yang sesuai dengan maksud dari bahasa sumber sehingga masih terdapat pesan yang tidak tersampaikan dengan benar. Kemudian, aspek selanjutnya menurut Larson (1998) adalah aspek keberterimaan. Dari aspek ini masih terdapat penggunaan diksi yang kurang tepat dengan bahasa sasaran (Asiah, 2014). Aspek terakhir yang disampaikan Larson (1998) adalah aspek keterbacaan. Dari aspek keterbacaan masih terdapat penggunaan kalimat yang kurang efektif serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat sehingga menyulitkan penonton untuk memahami film tersebut.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Handayani (2009) yang mengatakan bahwa kualitas terjemahan pada buku ilmiah terjemahan khususnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia masih belum memuaskan, karena masih terdapat penyimpangan makna dari bahasa sumber serta istilah-istilah yang digunakan. Kemudian, Handayani (2009) juga mengatakan bahwa hasil penerjemahan dirasa menyulitkan pembaca bahasa sasaran untuk memahaminya bahkan terasa kaku untuk dibaca. Oleh karena itu, kajian mengenai kualitas suatu terjemahan masih relevan untuk dilakukan.

Sampai saat ini sudah cukup banyak karya sastra asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia seperti novel maupun puisi. Menerjemahkan sebuah puisi lebih sulit dibandingkan menerjemahkan teks lainnya (Kolahi, 2012). Hal ini dikarenakan penerjemah harus memperhatikan unit dari suatu terjemahan, ungkapan metafora, mencari kesepadannya, dan memperhatikan istilah budayanya (Boase, 2009 dalam Kolahi, 2012). Dalam konteks penerjemahan puisi

Perancis ke dalam bahasa Indonesia terdapat suatu karya kumpulan puisi Perancis dari beberapa penyair Perancis yang telah diterjemahkan oleh Ali (2011).

Meskipun terdapat puisi yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, namun penelitian mengenai kualitas terjemahan dari karya sastra puisi terutama puisi Perancis ke dalam bahasa Indonesia masih sedikit mendapat perhatian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Hasil Penerjemahan Puisi Perancis Abad XIX ke dalam Bahasa Indonesia Menurut Model Juliane House”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah kedalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan apa saja yang ditemukan pada hasil penerjemahan puisi Perancis abad XIX ke dalam bahasa Indonesia menurut model Juliane House?
2. Bagaimana kualitas hasil penerjemahan puisi Perancis abad XIX ke dalam bahasa Indonesia menurut model Juliane House?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris:

1. Jenis kesalahan yang ditemukan pada puisi Perancis abad XIX ke dalam bahasa Indonesia menurut model Juliane House.
2. Kualitas hasil penerjemahan puisi Perancis abad XIX ke dalam bahasa Indonesia menurut model Juliane House.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perkembangan keilmuan penerjemahan, terutama pada khasanah teori terjemahan mengenai kualitas terjemahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai mengenai kualitas terjemahan puisi.
- b. Bagi pengajar, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan referensi bahan ajar materi penerjemahan khususnya mengenai kualitas terjemahan dalam sebuah karya sastra terutama dalam puisi terjemahan.
- c. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi acuan, referensi atau tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan penelitian ini.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Penelitian ini terdiri dari lima tahap penulisan yang setiap tahapnya dimuat dalam satu bab. Pada bab pertama berisi mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang yang sudah dibuat, tujuan penelitian serta manfaat penelitian baik manfaat teoritis serta manfaat praktis.

Pada bab kedua berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori tersebut berasal dari buku, jurnal penelitian, artikel penelitian, internet dan lain-lain. Seluruh teori yang terdapat pada bab dua ini akan menjadi acuan serta membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian, dimulai dari tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, penjelasan mengenai desain penelitian, metode dan teknik pengumpulan data beserta instrumen data, metode dan teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini.

Pada bab keempat berisi pembahasan mengenai temuan serta data yang didapatkan dalam penelitian ini. Peneliti akan membahas dan menganalisis hasil temuan penelitian tersebut. Pada bab kelima berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini.